

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses fisiologis yang dialami oleh seorang wanita dalam masa akhir kehamilannya yang diikuti oleh perubahan fisiologis dan psikologis yang akan dialami ibu bersalin (Wahyuni et al, 2023:28). Nyeri yang terjadi pada awal persalinan menimbulkan kecemasan yang menyertai kehamilan akan memuncak saat persalinan. Bayangan risiko akan kematian ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi ibu. Jika kondisi emosi yang tidak stabil ini dibawa terus sampai pada proses persalinan, dapat menyebabkan persalinan tidak lancar. Berdasarkan penelitian, wanita yang mengalami stress dan kecemasan saat menghadapi persalinan maka secara signifikan akan mengalami proses persalinan yang merugikan (Hamdiyah et al, 2022:70)

Kecemasan yang dirasakan seorang ibu selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan terkait dengan kecemasan pada dirinya sendiri maupun janin di dalam kandungannya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat beberapa determinan terjadinya kecemasan pada ibu bersalin, antara lain: cemas sebagai akibat dari nyeri persalinan, keadaan fisik ibu, riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat ANC), kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan, dukungan dari lingkungan sosial (suami/keluarga dan teman) serta latar belakang psikososial lain dari wanita yang bersangkutan, seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, sosial ekonomi (Sidabukke dan Siregar, 2020:277).

Dikutip dari Rafidah (2020:127) kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat membawa dampak kepada ibu hamil dan juga bayi yang sedang dikandung. Dampak yang terjadi pada ibu berupa hipertensi, partus lama, keguguran dan jika berlanjut sampai *post partum* dapat menyebabkan ibu mengalami *baby blues*, sedangkan dampak pada bayi berupa *asfiksia*, *kaput sukseaneum* dan prematuritas. Akibat dari kondisi kecemasan berat dan panik, hal-hal yang harus dilakukan pasien sebelum dilakukan persalinan dipresepsikan dengan tidak baik oleh pasien bahkan

terjadi penyimpangan. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya rencana proses persalinan ataupun proses pemulihan persalinan (Murdayah, 2021:116).

Hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa negara tentang pengalaman ibu yang didampingi suaminya dalam persalinan, ibu merasa kehadiran suami sangat membantu dan memberikan kesan tersendiri. Manfaat kehadiran suami dari persepsi ibu yaitu suami dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengawasi kemajuan persalinan ibu, berperan dalam mengambil keputusan ketika tindakan medis tertentu harus dilakukan, memberikan dukungan verbal dan nonverbal, dan yang paling menjadi perhatian ibu adalah melihat suaminya menyaksikan langsung bagaimana proses persalinan ibu. Ibu merasa perjuangannya bukanlah menjadi beban dan tanggung jawab sendiri, tetapi ada suami yang ikut merasakan dan menyaksikan bagaimana perjuangan yang dilalui ibu selama proses persalinan. Ibu sangat merasa anak yang dilahirkan sangat berharga karena memperoleh dukungan yang diberikan oleh suaminya selama proses persalinan (Isnaniar, 2021:33).

Angka kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan masih cukup tinggi. *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *Pediatric* di dunia terungkap bahwa data ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230 jiwa dan 142 juta jiwa atau 30% diantaranya adalah masalah kecemasan. Di Indonesia masih ada 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan, 107.000.000 diantaranya mengalami kecemasan menjelang persalinan. Populasi ibu hamil di pulau Jawa pada tahun 2018 terdapat 67.976 ibu hamil sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang (52,3%) (Selamita, 2022:10).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan awal yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 di RS Umi Barokah Boyolali didapatkan data jumlah ibu bersalin pada bulan Januari 2023 sebanyak 135 orang. Diantara 135 orang pasien tersebut, telah dilakukan wawancara terhadap 10 orang pasien, yang mana 3 orang ibu pada saat akan melahirkan tidak didampingi oleh suaminya. 7 orang ibu pada saat akan melahirkan didampingi oleh suaminya. Hasil wawancara terhadap 7 orang ibu menunjukkan bahwa kondisi psikologis ibu yang didampingi oleh suami merasa

lebih percaya diri dan tingkat kecemasannya tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan tanpa didampingi oleh suaminya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di RS Umi Barokah Kabupaten Boyolali”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui ”Apakah ada hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di RS Umi Barokah Kabupaten Boyolali?”.

C. Tujuan Penelitian

1. 1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di RS Umi Barokah Kabupaten Boyolali

2. 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan ibu bersalin yang didampingi suami di RS Umi Barokah Kabupaten Boyolali
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu bersalin yang tidak didampingi suami di RS Umi Barokah Kabupaten Boyolali
- c. Menganalisa hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin di RS Umi Barokah Kabupaten Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin.
- b. Memperkaya dan memperbarui teori serta pengetahuan dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi pasangan suami istri mengenai pendampingan suami untuk mengurangi kecemasan ibu bersalin.
- b. Membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik khususnya terkait pemberian informasi tentang manfaat pendampingan suami untuk mengurangi kecemasan ibu bersalin.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang kebidanan khususnya mengenai kecemasan dalam persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun dan Judul	Desain dan Variabel	Hasil, Persamaan dan Perbedaan
Selamita (2021), “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin”	Desain Penelitian : deskriptif korelasi Variabel Bebas : Dukungan Suami Variabel Terikat : Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin	Hasil : ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin Persamaan : sama – sama meneliti tentang hubungan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin Perbedaan : tehnik pengambilan sampel
Isnaniar (2020), “Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru”	Desain Penelitian : deskriptif kuantitatif Variabel Bebas : Peran Suami Variabel Terikat : Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan	Hasil : ada pengaruh yang signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan Persamaan : sama – sama meneliti tentang hubungan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin Perbedaan : tehnik pengambilan sampel